

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sangat berkaitan dengan guru dan siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah pendidik, pengajar, dan pelatih.¹

Umar Tirtaraharja mengatakan bahwa:

“Guru adalah profesi yang sangat mulia dimana setiap hari akan mengabdikan dirinya demi membekali siswa dengan pengetahuan yang dimiliki. Dengan ilmu yang diterapkan bagi siswa maka siswa juga akan menerima dengan baik jika guru memiliki semangat dalam memberi pelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang yang akan datang.”²

Pengertian guru dialas, menjadi landasan yang akan menunjukkan bagi sekolah bahwa pengabdian guru sangat penting untuk mewujudkan harapan anak-anak bangsa dengan membekali pengetahuan bagi siswa. Dalam hal inilah integritas guru dan kaitannya dengan mutu penting untuk dibahas sebab peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat didambakan semua orang bukan hanya siswa tetapi juga guru. Kehadiran sekolah menjadi wadah bagi setiap

¹ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Persero. 2005). h 337

² Umar Tirtaraharja dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT- Rineka Cipta, 2005), h. 263

orang yang akan menerima pendidikan dan pengetahuan, tetapi tidak terbatas dengan adanya gedung sekolah dan siswa tetapi pendidikan itu akan terlaksana jika ada pendidik (Guru). Guru yang berintegritas sangat terkait dengan perkataan dan tindakannya, artinya apa yang dikatakan itu juga yang dilakukan bukan dengan perkataan saja tetapi harus terlihat lewat tindakannya, senjata guru ada pada lidahnya, pada kata-kata dan kalimat yang diucapkannya dengan lidah, misalnya, bila guru mengucapkan kata-kata penghinaan, akibat dari kata-kata yang merendahkan itu semangat anak didik melemah, untuk itu sebagai guru yang berintegritas dalam berinteraksi dengan anak didik, rekan kerja, dan terhadap masyarakat, seharusnya menjauhkan diri dari sikap memandangi muka sehingga ketika guru bersikap adil terhadap siapa saja maka besar kemungkinan anak didik akan meneladaninya sebagai sosok guru yang baik dan peduli pada kondisi setiap siswa.

Peserta didik adalah generasi bangsa yang harus dibina untuk menuntut ilmu yang akan menjadi bekal bagi setiap orang atau setiap siswa. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan guru yang berintegritas yaitu guru yang bertindak berdasarkan kejujuran, bertanggungjawab, dan berkomitmen, Karenanya integritas guru adalah usaha perbaikan sebagai perubahan kearah keberhasilan. Sekecil apapun ilmu tetap bermanfaat, dan yang

kecil itu kelak akan menghasilkan manfaat yang lebih besar ketika menyadari tugasnya sebagai guru adalah tugas mulia. ’

Semua sekolah tentu memiliki komponen pendidikan yang akan mendukung pelaksanaan proses pendidikan dan tujuan yang akan dicapai terutama kaitannya dengan integritas guru dalam peningkatan mutu pendidikan yang akan menjadi pembahasan utama dalam hal ini, kita melihat tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri secara menyeluruh. Terkait dengan tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh, yang terdiri dari: Tujuan, peserta didik, pendidik, alat, dan lingkungan. Sedangkan pendidikan menurut Bloom terbagi dalam tiga bagian yaitu: kemampuan belajar-mengajar adalah bagian dari *kognitif afektif* dan *psikomotorik*. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam proses pembelajaran tentu diperlukan alat untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan karena alat pendidikan adalah hal yang tidak saja membuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi juga mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi yang membantu pencapaian tujuan pendidikan. Dalam tulisan Wiji Suwarno mengungkapkan bahwa:

“Proses pendidikan tidak kalah penting adanya lingkungan pendidikan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan, lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk mengoptimalkan

³ Gustaf Asyirint, *Langkah-Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*, (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010), h. 41-43

kemampuan, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik, dibutuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung. Artinya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus seimbang dan saling bekerja sama dengan baik, sehingga tujuan pendidikan secara utuh dapat dicapai dengan optimal.”^{4 5 *}

Dengan demikian dalam proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, ketiganya mengarah pada perubahan seseorang, khususnya dalam lingkungan sekolah guru dapat memberikan motivasi, proses pembelajaran yang lebih efektif, dan juga guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Victor P.H Nikijuluvv dkk mengutip pemikiran dari Jonathan Lamb, mengatakan,

Integritas adalah suatu kehidupan yang utuh (*Integrated*), mereka yang berintegritas dapat dipercaya oleh orang lain karena konsistensinya dalam ucapannya, karakter, dan tindakan. Ketiga hal ini, yaitu ucapan, karakter, dan tindakan adalah ekspresi yang terlihat dan tampak dari integritas diri seseorang. Mereka yang memiliki integritas mengatakan yang benar, konsisten pada perkataannya. Ciri-ciri seorang guru yang berintegritas adalah konsisten dengan apa yang telah dikatakan, bertanggungjawab, jujur, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan itu, memahami dan mematuhi hukum, peraturan, dan undang-undang yang berlaku di Negara dan daerah mereka, mereka siap dievaluasi dan menerima masukan dari orang-orang disekitarnya?

Integritas adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang keutuhan pada seseorang misalnya bertanggungjawab, jujur, dan semua yang menyangkut kebaikan dan kemampuan melakukan dengan penuh tanggungjawab dan dapat

⁴ Wiji Suwamo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 36-48

⁵ Victor P. H. Nikijuluvv dkk, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*, (Literatur Perkantas: 2014), h. 149-151

diteladani.⁶ Jika mengingat bagian dari integritas guru, yang mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki integritas yang kuat dalam dirinya karena integritas adalah langkah pertama menuju kebesaran guru sejati. Seorang guru sejati adalah adalah sosok cerminan orang berilmu yang bijaksana, dan seorang guru berintegritas adalah membangun pendidikan berkarakter adalah tugas yang tidak sekali jadi, tetapi proses panjang mesti dilalui selangkah demi selangkah.⁷ Karena integritas guru sejati adalah usaha perbaikan sebagai perubahan kearah keberhasilan.

P. H. Coombs mengatakan bahwa: “Pendidikan membutuhkan bantuan dari semua sektor kehidupan,. Pendidikan mengundang warga Negara terbaik tidak hanya untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung, melainkan juga dalam usaha meningkatkan mutu, efisiensi, dan produktifi tasnya.”⁸

Dalam kenyataannya di lapangan sangat berbeda dengan teori, guru yang ada di SDN Batutallu dalam hal proses belajar-mengajar yaitu kurangnya keaktifan memberi pelajaran bagi siswa, sekalipun jarak tempat siswa tinggal cukup jauh namun mereka tetap memiliki semangat, namun dalam hal ini juga siswa pulang

⁷ Ciustaf Asyirint, *Langkah-Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*, (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010), h. 43-45

^R Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 190

kerumah tanpa belajar dengan baik di sekolah.⁹ Tentu ini sangatlah disayangkan dengan keadaan pendidikan yang ada di Sekolah SDN 354 Batutallu masih sangat perlu untuk dibenahi dalam hal keefektifan guru dalam mengajar, ketika guru mengajar dengan penuh kesadaran akan tugasnya dan dengan kerendahan hati maka siswapun akan termotivasi untuk lebih banyak ingin tahu tentang suatu pengetahuan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Namun sebagian besar dari pendidik yang masih belum melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran disebabkan karena kurangnya dorongan atau kesadaran dari dalam diri untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini akan berakibat pada kurangnya minat para peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diajarkan.¹⁰ Sedangkan salah satu bentuk dari pendidikan yang bermutu atau berkualitas adalah kemauan guru secara pribadi untuk berkembang yang terlihat dari konsep diri yang baik, tepat, dan relevan bagi tugas keguruan. Karena itu, guru harus bertumbuh dalam aspek kepribadiannya dengan

⁹ Hasil pengamatan sebagai tindakan awal dalam penelitian ini

¹⁰ Thomas Edison, *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa dan Terhormat*, (Jakarta: Kalam Hidup, 2017), h. 1

mengembangkan pemahamannya tentang proses belajar dan harus yakin tentang potensi belajar itu sendiri demi pengembangan dirinya.¹¹

Hal lain lagi yang menjadi pusat perhatian bagi guru yang terkait dengan terbaikannya proses belajar-mengajar yang belum maksimal dalam menerapkan atau melaksanakan proses belajar mengajar yaitu guru yang ada di SDN 354 Batutallu ketika hari pasar tiba maka sebagian siswa tidak pergi ke sekolah karena guru tidak mengajar dan jika ada pesta, peserta didik memilih untuk libur dari pada pergi ke sekolah dikarenakan sebagian guru juga ikut dalam pesta kemudian dalam hal mengurus surat-surat yang mungkin bisa selesai dalam satu atau dua hari tetapi sebagian guru tinggal di Makale satu minggu atau lebih, sehingga proses pembelajaran terabaikan. Jika hal ini terus terjadi dan tidak ada pengawasan maka tentu ini sangat berpengaruh pada mutu guru dan peserta didik itu sendiri.

Di SDN 354 Batutallu juga terdiri dari 6 ruangan yaitu untuk kelas satu sampai enam tetapi karena kurangnya ruangan maka kelas dijadikan sebagai kantor guru sehingga ruangan tersedia hanya lima ruangan, untuk kelas satu dan dua kadang bergantian untuk belajar tetapi menurut guru yang penulis meminta keterangan mengatakan bahwa kelas satu sangat jarang belajar karena hanya satu orang siswa sehingga guru yang diberi tanggungjawab untuk mengajar dikelas satu juga jarang masuk tetapi siswa ini sangat rajin datang ke sekolah lebih

¹¹ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*, (Bandung: YKH, 2009), h. 69

banyak waktu untuk main daripada belajar karena guru hanya mengajak siswa kelas satu dan dua ke kantor untuk belajar bersama dengan waktu yang sangat singkat. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti, secara khusus pada integritas guru dalam melaksanakan tugas dan panggilannya sebagai guru berkaitan dengan bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SDN 354 Batutallu. Jika dilihat dari satu "Sisi bahwa sekolah yang ada di SDN 354 Batutallu sudah didirikan sejak lama yaitu dari tahun 1984 bulan itu berarti sudah 34 tahun maka seharusnya prestasi bahkan perkembangan dalam proses belajar mengajar sudah menjadi bagian yang mendasar pada SDN 354 Batutallu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya bagaimana integritas Guru bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 354 Batutallu, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Integritas Guru bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Peserta Didik di SDN 354 Batutallu, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pengetahuan secara khusus jurusan PAK dalam beberapa mata kuliah yaitu:

- a. Mata kuliah Kepemimpinan Kristen
- b. Profesi Keguruan
- c. Evaluasi Pembelajaran PAK

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat berguna serta memberi pengalaman baru bagi:

- a. Bagi Guru di SDN Bututallu: dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajar dan menjadi evaluasi bagi peningkatan kualitas diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang berintegritas.
- b. Bagi Penulis: dapat dijadikan sebagai bahan kajian belajar dalam rangka meningkatkan prestasi diri khususnya meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya
- c. Bagi Pemerintah: dapat dijadikan sebagai sumbangsi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Tana Toraja khususnya di SDN 354 Batutallu, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja

E. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berfikir dalam tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Berisikan Pendahuluan, yang terdiri dari latarbelakang Masalah.

Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian. Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II : Dalam bab ini akan di bahas tentang landasan teori, integritas guru, pengembangan mutu pendidikan bagi peserta didik

Bab III : Jenis penelitian, lokasi penelitian, narasumber/informaa, teknik pengumpulan data, analisis data, dan instrument penelitian.

Bab IV : Pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

Bab V : Penutup berisi kesimpulan dan saran.